

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Informan

4.1.1. Informan 1 (Melina)

Peneliti melakukan wawancara dengan informan 1, Melina (nama disamarkan) pada tanggal 20 Oktober 2020. Wawancara dilakukan sekitar pukul 16.00 di rumah Melina yang berlokasi di Kota Semarang. Melina adalah seorang perempuan berusia 25 tahun yang saat ini sedang berencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Sementara mempersiapkan dirinya untuk menempuh pendidikan, saat ini Melina juga memiliki usaha yang ia lakukan sendiri yaitu berjualan album Kpop.

Awal mula Melina tertarik untuk menjadi penggemar Kpop adalah ketika ia mulai mengenal *boyband* EXO pada tahun 2013 ketika ia berada di tahun pertama kuliah. Namun sebelum itu, sebenarnya ia sudah tahu tentang drama ataupun musik asal Korea Selatan yang kala itu sedang populer dan banyak muncul di televisi maupun media cetak.

Di samping kegiatannya berjualan album Kpop, sebagai seorang penggemar, Melina turut aktif mengikuti perkembangan musik Kpop, membeli barang-barang Kpop seperti album, majalah, *lightstick*, serta turut mengkonsumsi karya buatan penggemar yaitu *fanfiction*.

4.1.2. Informan 2 (Yulia)

Wawancara dengan informan 2, Yulia (nama disamarkan) dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2020 sekitar pukul 18.00 di rumah Yulia yang berlokasi di Kota Semarang. Yulia adalah seorang perempuan berusia 26 tahun yang saat ini sedang magang di salah satu BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di Kota Semarang. Di samping itu Yulia juga mempunyai usaha menjual *merchandise* atau barang-barang Kpop. Usaha ini ia jalankan bersama dengan tiga orang temannya yang juga adalah penggemar Kpop seperti nya.

Sebelum menjadi penggemar Kpop secara keseluruhan, Yulia mulanya hanya tertarik pada *boygroup* Super Junior. Sejak tahun 2008 Yulia menyukai suara dari salah satu anggota grup tersebut yang kemudian membuatnya menyukai Super Junior. Hingga pada tahun 2012, tidak hanya Super Junior, Yulia juga mulai mendengar dan menyukai grup-grup Kpop lainnya.

Sebagai penggemar Kpop, Yulia bisa dibilang cukup aktif mengikuti idolanya. Mulai dari membeli barang-barang Kpop, mendarat di *fanclub* resmi, hingga menonton konser di luar negeri. Di luar itu Yulia juga menikmati karya-karya buatan penggemar yang salah satunya adalah *fanfiction*.

4.1.3. Informan 3 (Kiki)

Wawancara dengan informan 3, Kiki (nama disamarkan) dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 pada pukul 19.00 di sebuah kost tempat Kiki

tinggal di Kota Semarang. Kiki adalah seorang perempuan berusia 23 tahun yang saat ini bekerja di sebuah perusahaan swasta di Semarang. Di sela kesibukannya, Kiki cukup aktif ikut dan menghadiri acara-acara yang menyangkut Kpop seperti acara *dance cover*, festival Korea, dan lain-lain.

Awalnya pada tahun 2010, Kiki mengenal Kpop dari teman-temannya. Lalu karena tertarik pada visual idola-idola Korea tersebut Kiki mulai mencoba mendengarkan musiknya. Hingga akhirnya Kiki tertarik dengan musik Kpop dan akhirnya menjadi penggemar Kpop seperti sekarang.

4.1.4. Informan 4 (Putri)

Wawancara dengan informan 4 yaitu Putri (nama disamarkan) dilakukan pada tanggal 27 November 2020. Wawancara dilakukan melalui telepon di aplikasi WA (*Whatsapp*) karena lokasi Putri yang saat ini berada di kota yang berbeda dengan peneliti. Wawancara berlangsung pada pukul 08.30. karena kebetulan pada hari itu Putri sedang bekerja dari rumah (*WFH/work from home*).

Putri adalah seorang perempuan berusia 24 tahun yang saat ini bekerja di sebuah perusahaan swasta di DKI Jakarta. Karena kesibukannya tersebut saat ini ia sudah tidak seaktif dulu untuk mengikuti idola-idola Kpop. Namun Putri masih melakukan kegiatannya sebagai fans Kpop termasuk membaca *fanfiction*. Putri mulai mengenal Kpop sejak tahun 2012 ketika ia diajak salah satu temannya untuk mengikuti acara kontes bernyanyi lagu korea (*sing*

cover). Lalu ia mengaku mulai suka pada lagu-lagu Kpop saat temannya menyarankan beberapa lagu Kpop untuk kegiatan ekstrakurikuler menari di sekolahnya.

4.2. Hasil Wawancara

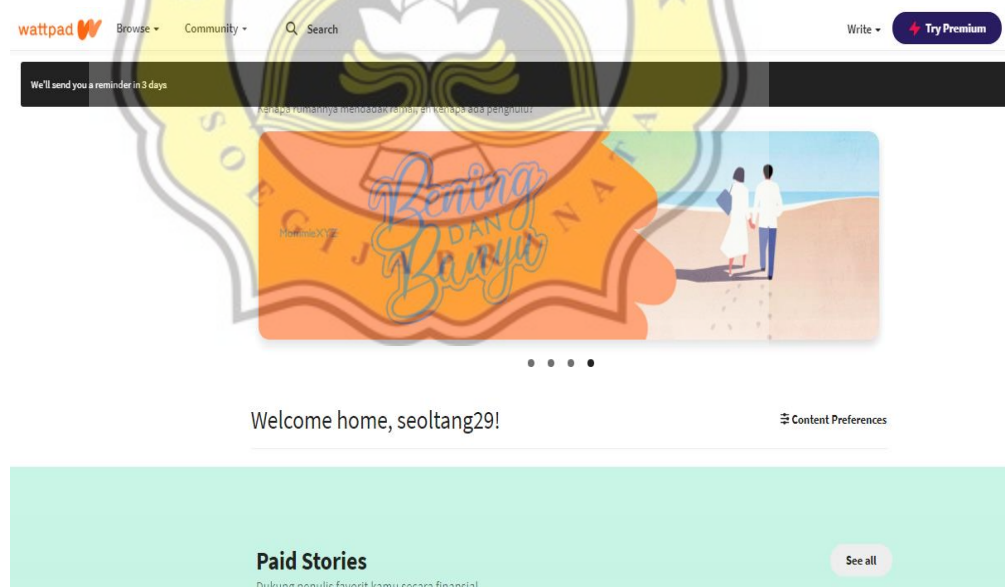
4.2.1. Informan 1 (Melina)

Melina pertama kali mengetahui tentang cerita fiksi buatan fans atau *fanfiction* adalah antara tahun 2016 atau 2017, setelah sekitar tiga atau empat tahun menjadi penggemar Kpop. Berawal dari teman-teman sesama penggemar Kpop yang seringkali membicarakan soal *fanfiction*. Dari situlah kemudian Melina penasaran lalu memutuskan untuk mencari tahu dan membacanya. Hingga beberapa waktu, Melina akhirnya menemukan *fanfiction* dengan genre romansa yang di dalamnya menceritakan kisah cinta laki-laki dengan laki-laki. Awalnya Melina merasa terkejut karena itu baru pertamakalinya dan ia belum terbiasa dengan *fanfiction* yang mengandung cerita seperti itu. Namun setelah membacanya, Melina mengaku justru lebih suka dengan *fanfiction* yang demikian karena tokoh yang dipasangkan dalam cerita adalah idola-idola yang ia suka.

“Pertama awalnya pasti kaget sih. Mungkin belum terbiasa juga karena pertamakali bertemu. Tapi lama-lama ketika kita

tau bahwa ee...unsur dari Kpop fanfiction itu sendiri adalah idol-idol yang kita suka, jadinya malah lebih suka akhirnya.”⁴⁰

Media yang dulu biasa digunakan oleh Melina untuk membaca *fanfiction* adalah sebuah website bernama *Asian Fanfiction*. Melina mengakses website ini untuk membaca *fanfiction* karena rekomendasi dari teman-temannya yang juga adalah penggemar Kpop. Lalu saat ini Melina lebih banyak menggunakan aplikasi *Wattpad* dan media sosial *Twitter*. Di *Twitter* sendiri, cerita fiksi buatan fans saat ini lebih sering disebut dengan *alternate universe*, atau biasa disingkat AU.



Gambar 4.1 Halaman utama Wattpad

Sumber : www.wattpad.com

⁴⁰ Wawancara dengan Melina selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB.

Melina biasanya membaca *fanfiction* tersebut di malam hari setelah ia selesai beraktivitas. Ia juga mengaku bisa membaca *fanfiction* hingga dini hari. Apalagi ketika ia baru tahu dan mengenal Kpop *fanfiction*. Karena menemukan banyak cerita yang menarik, Melina bisa menghabiskan waktu hingga pukul 4-5 dini hari. Hal itu ia lakukan karena penasaran dengan cerita selanjutnya dan membuatnya membaca cerita tersebut sampai selesai.

“Karena baru pertamakali ee...masuk ke dalam dunia Kpop *fanfiction* itu kan banyak cerita yang belum dibaca kan, nah itu sampai jam 4 jam 5 pagi pun pernah. Dari jam 9 malem ya itu, itu bener-bener yang ngabisin cerita.”⁴¹

Biasanya ketika ingin mulai membaca *fanfiction*, Melina mencari sendiri cerita yang ia suka. Mulai dari genre sampai tokoh dalam cerita yang adalah idolanya. Melina juga membaca *fanfiction* rekomendasi dari teman-temannya, namun walaupun cerita tersebut bagus, Melina mengaku tidak terlalu tertarik jika bukan idolanya yang jadi tokoh utama. Melina lebih menyukai *fanfiction* romansa pria dengan pria karena menurutnya cerita yang demikian terasa lebih menggemaskan. Ia juga lebih memilih membaca *fanfiction* dengan alur yang ringan dan tidak rumit karena biasanya Melina mulai membaca ketika lelah setelah seharian kuliah atau bekerja. Namun

⁴¹ Wawancara dengan Melina selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB.

demikian, Melina tetap membaca *fanfiction* dengan berbagai macam jenis cerita selama idolanya menjadi tokoh utama di dalamnya.

Salah satu *fanfiction* yang dibaca oleh Melina adalah yang bergenre *slice of life* yaitu *fanfiction* yang menceritakan kehidupan sehari-hari. Melina mengaku ketika membaca *fanfiction* bergenre ini ia seringkali membandingkannya dengan kehidupan pribadinya. Beberapa hal juga ia rasa berpengaruh dan membantu dalam hal menyikapi sesuatu dalam hidup. Tidak sampai di situ, Melina mengaku ketika membaca *fanfiction* bergenre romansa homoseksual pria ia mempunyai keinginan agar dua orang idolanya yang dipasangkan dalam cerita tersebut dapat menjadi nyata.

Hal yang menjadi hambatan yang dirasakan Melina berkaitan dengan membaca *fanfiction* adalah ketika ia kesulitan menemukan cerita yang sesuai dengan kemauannya. *Fanfiction* dengan cerita romansa homoseksual pria yang beredar di internet kebanyakan menceritakan tentang kehidupan remaja di sekolah. Melina yang saat ini sudah bukan pada usia remaja merasa tidak terlalu tertarik dengan cerita yang demikian.

4.2.2. Informan 2 (Yulia)

Berbeda dengan Melina sebelum menjadi penggemar Kpop, Yulia sudah mengetahui lebih dahulu tentang *fanfiction* dari karya novel yang terkenal yaitu *Harry Potter*. Yulia mengatakan bahwa saat itu terdapat cerita fiksi buatan penggemar Harry Potter yang sampai diterbitkan. Untuk

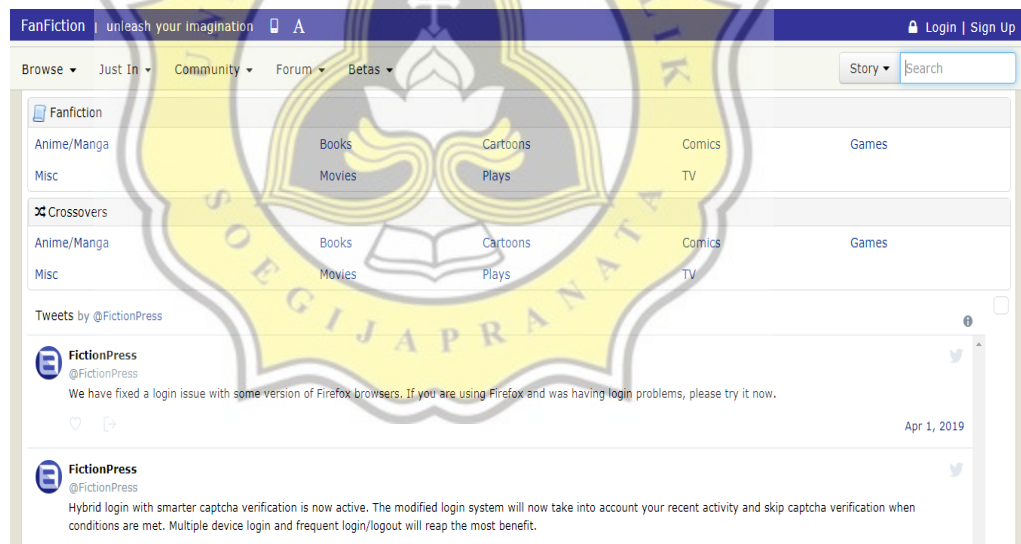
fanfiction Kpop sendiri ia pertamakali tahu secara tidak sengaja. Ketika Yulia sedang mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan penyanyi Kpop yang ia sukai di mesin pencari *Google*, Yulia kemudian menemukan beberapa blog yang membagikan cerita-cerita buatan penggemar dengan tokoh idolanya sebagai karakter utama.

Pada awalnya, Yulia membaca beberapa *fanfiction* dengan genre *friendship* yang di dalamnya menceritakan kisah persahabatan para anggota *boygroup* idolanya yaitu Super Junior. Kemudian pada website yang Yulia akses mulai bermunculan beberapa *fanfiction* yang disarankan untuk dibaca. Karena merasa bahwa interaksi persahabatan anggota Super Junior terlihat lucu, ia lalu memutuskan untuk mencoba membaca *fanfiction* bergenre romansa yang menceritakan kisah cinta di antara anggota Super Junior sendiri. Yulia mengaku tidak terkejut ketika pertama kali membaca *fanfiction* romansa homoseksual pria. Hal itu disebabkan karena Yulia terbiasa melihat interaksi antar anggota Super Junior dan sudah beberapa kali membaca *fanfiction* yang menceritakan tentang persahabatan mereka.

“Reaksi pertama ya bisa dibilang nggak terlalu *shock* ya karena bertahap dari *friendship*, liat interaksinya terus baru baca *bxh*

(*fanfiction boyxboy* atau romansa pria dengan pria) yang ringan gitu baru yang lumayan tidak ringan.”⁴²

Pertamkali mengetahui *fanfiction* Kpop, Yulia biasa mengaksesnya di beberapa blog yang memang pada masa itu sedang banyak *fanfiction* yang dibagikan di blogspot. Setelah itu mulai muncul sebuah website yaitu *fanfiction.net* yang membagikan beragam jenis *fanfiction* secara luas, tidak hanya Kpop saja. Kemudian ada Asian *fanfiction* yang membagikan cerita-cerita berbahasa Inggris.



Gambar 4.2 Halaman utama website fanfiction.net

Sumber : Fanfiction.net

Sama seperti Melina, Yulia juga biasa membaca *fanfiction* ketika ia selesai beraktivitas. Jika waktu masih belum terlalu larut, Yulia akan

⁴² Wawancara dengan Yulia selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB

membaca episode-episode selanjutnya dari cerita tersebut. Namun ia mengaku seringkali lupa waktu hingga dini hari karena terlalu asik membaca.

“Kalau misalkan masih telalu sore masih jam 10 jam 11 gitu ya lanjut satu cerita lagi, kalau sampai keterusan ya sering lah ya.”⁴³

Ketika akan mulai membaca sebuah *fanfiction*, Yulia biasanya mencarinya di website dengan mengetik nama idolanya di kolom pencarian. Setelah itu akan muncul cerita-cerita dengan idolanya sebagai tokoh utama. Namun saat ini ia lebih sering mengulang membaca cerita-cerita lama. Hal ini disebabkan karena grup idolanya termasuk *boyband* lama di industri hiburan Kpop sehingga *fanfiction* dengan mereka sebagai tokoh utama mulai jarang ditemukan.

Yulia mengaku menyukai *fanfiction* romansa homoseksual pria karena ia melihat bagaimana interaksi di antara idolanya di kehidupan nyata. Ketika di panggung, di acara televisi, dan lain-lain, mereka terlihat dekat satu sama lain. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa mereka sudah bersama-sama

⁴³ Wawancara dengan Yulia selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB

sejak lama, dari masa pelatihan yang tidak sebentar, hingga menjadi idola Kpop yang saat ini sudah berkarir selama 15 tahun lamanya.

4.2.3. Informan 3 (Kiki)

Awal mula Kiki mengetahui tentang *fanfiction* adalah dari temannya sesama penggemar Kpop. Dari teman tersebut Kiki akhirnya mencari tahu sendiri soal *fanfiction* yang kemudian membuat dia menemukan banyak *fanfiction* romansa dengan pria dan pria yang dipasangkan dalam cerita. Pada awalnya Kiki tidak tertarik untuk membaca *fanfiction* tersebut karena itu baru pertamakali dan ia merasa aneh dengan cerita yang demikian. Namun kemudian Kiki mulai membaca *fanfiction* romansa yang di dalam cerita, tokohnya adalah laki-laki dan perempuan tapi dalam kehidupan nyata keduanya adalah laki-laki, atau yang disebut dengan *gender switch*.

“Reaksinya ya nggak gimana-gimana sih, Cuma ya emang nggak dibaca aja karena emang ngerasa kayak eee...aneh”⁴⁴

Setelah mengenal *fanfiction* Kpop untuk beberapa waktu, Kiki akhirnya mulai tertarik untuk membaca *fanfiction* romansa homoseksual pria tersebut. Hal ini karena Kiki seringkali melihat interaksi atau kedekatan antar

⁴⁴ Wawancara dengan Kiki selaku informan, 26 Oktober 2020 pukul 19.40 WIB

idola Kpopnya di kehidupan nyata. Kiki mengaku bahwa ia suka dengan interaksi-interaksi tersebut karena terlihat menggemaskan. Kiki juga lebih tertarik untuk membaca *fanfiction* romansa homoseksual pria karena ia suka ketika tokoh-tokoh idolanya dipasangkan dalam sebuah cerita.

Media yang biasa dipakai Kiki untuk membaca fanfiction adalah sebuah website bernama *Archiveofourown* atau biasa disebut dengan Ao3, aplikasi Wattpad, dan media sosial Twitter.



Gambar 4.3 Halaman utama Ao3

Sumber : Archiveofourown.org

Kiki biasanya mulai membaca *fanfiction* dengan mencari cerita yang sesuai dengan apa yang ingin ia baca saat itu. Biasanya Kiki mulai membaca sebelum tidur setelah selesai beraktivitas sampai akhirnya ia ketiduran. Ia juga membaca *fanfiction* di hari libur atau memang sedang tidak ada kegiatan apapun. Jika pada hari itu sedang libur lalu ia menemukan cerita yang panjang

dan menarik, Kiki mengaku bisa menghabiskan waktu seharian untuk membaca cerita tersebut sampai selesai.

Ketika membaca *fanfiction* bergenre romansa dengan cerita homoseksual pria di dalamnya, Kiki mengatakan bahwa ia berandai-andai dua orang tokoh di dalamnya dapat menjadi pasangan di dunia nyata. Apalagi jika alur cerita tersebut dibuat dengan sangat bagus ditambah idola-idola Kiki yang dipasangkan di dalam cerita. Menurut Kiki dua orang idolanya ini sama-sama sempurna dan akan jadi lebih sempurna jika keduanya menjadi pasangan.

Hal yang biasanya menjadi hambatan berkaitan dengan membaca *fanfiction* adalah ketika Kiki kesulitan menemukan cerita dengan *couple* atau pasangan yang ia mau. Lalu beberapa penulis yang membutuhkan waktu lama untuk melanjutkan cerita atau bahkan tidak melanjutkan cerita tersebut sama sekali namun membuat cerita yang baru.

4.2.4. Informan 4 (Putri)

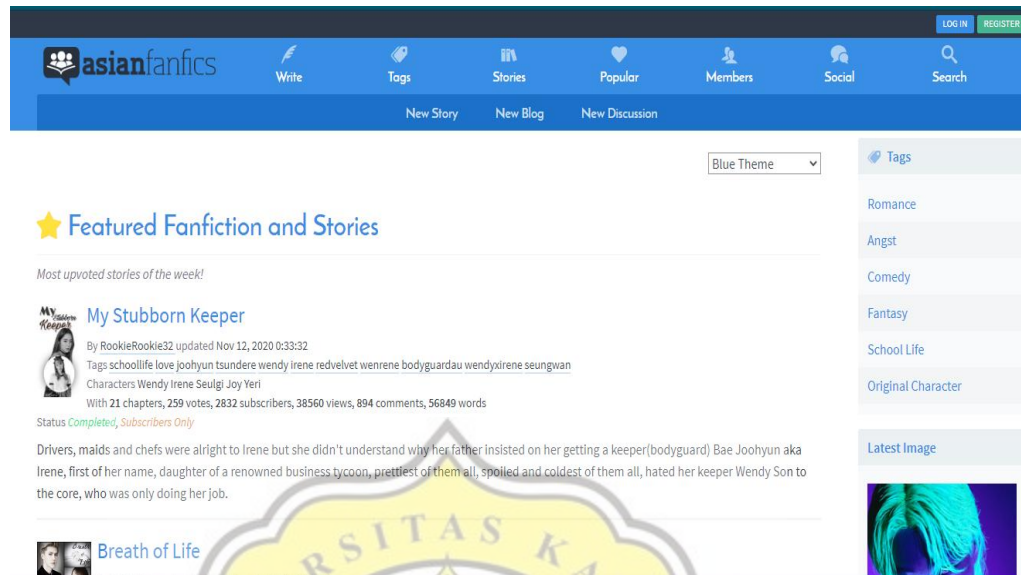
Putri mulai mengenal *fanfiction* dari teman yang mengenalkannya pada Kpop. Teman Putri tersebut kemudian mengenalkannya pada semua hal yang berkaitan dengan Korea termasuk salah satunya *fanfiction*. Setelah menjadi penggemar Kpop, Putri mulai mengetahui bahwa *fans* Kpop seringkali memasang-masangkan idola Kpop satu dengan yang lain, yang mana idola Kpop yang dipasangkan itu sama-sama pria. Hal tersebut dikenal

di kalangan penggemar Kpop dengan sebutan *shipper*. Dari situ pula Putri mulai membaca *fanfiction* yang di dalamnya menceritakan hubungan romansa antara pria dengan pria.

“Aku pertama kali membaca *fanfiction* ya karena banyak *shipper* atau pasangan-pasangan gitu loh, yang dipasangkan oleh *fans* sendiri tentunya bukan mereka aslinya berpasangan, tapi kayak kita memasang-masangkan mereka sendiri.”⁴⁵

Karena membaca *fanfiction* dengan dua tokoh yang di idolakan dipasangkan dalam cerita, Putri mengaku senang membacanya. Hal tersebut berpengaruh dan membuat Putri semakin menyukai idolanya tersebut di dunia nyata. Ketika akan membaca *fanfiction*, putri akan mencari cerita yang di dalamnya terdapat dua orang idolanya itu. Putri bercerita bahwa ia hanya membaca *fanfiction* di website yang bernama *asianfanfiction*. Hingga akhirnya ia menemukan penulis yang membagikan *fanfiction* buatannya di sebuah website. Karena penulis tersebut membagikan banyak cerita dengan idola-idola Putri sebagai tokoh utamanya, Putri kemudian hanya membaca dari website tersebut. Ia juga sampai tidak mencari *fanfiction* di media lainnya dan menunggu penulis tersebut untuk melanjutkan tulisannya.

⁴⁵ Wawancara dengan Putri selaku informan, 27 November 2020 pukul 08.30 WIB



Gambar 4.4 Halaman utama Asianfanfics

Sumber : Asianfanfics.com

Karena sudah sangat suka dengan idola Kpop di dunia nyata, Putri mengaku tentu ia juga sangat suka ketika membaca *fanfiction*. Hal ini seringkali membuatnya tidak sadar sudah menghabiskan banyak waktu untuk membaca *fanfiction* sampai selesai.

4.3. Analisis

4.3.1 Motif

Terdapat beberapa hal yang membuat perempuan penggemar Kpop menyukai *fanfiction* bergenre romansa dengan kisah homoseksual pria di dalamnya. Melina lebih menyukai *fanfiction* romansa homoseksual pria karena dua orang idolanya di dunia nyata yang dipasangkan di dalam cerita. Temannya sesama penggemar Kpopnya seringkali merekomendasikan beberapa *fanfiction* yang menarik kepada

Melina. Namun Melina tidak merasa tertarik untuk membaca sampai selesai karena tokoh yang menjadi pasangan di dalam cerita tidak sesuai dengan keinginannya, meskipun Melina mengakui bahwa *fanfiction-fanfiction* tersebut menarik dari segi cerita.

“Misalnya direkomendasi cerita A bagus nih. Terus akhirnya ya aku baca. Ya aku suka sih, alur ceritanya bagus tapi mungkin karena bukan tokoh utama yang aku suka jadinya biasa aja.”⁴⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Putri. Berangkat dari kesukaannya pada idola-idola Korea laki-laki, Putri mengatakan bahwa ia lebih tertarik pada *fanfiction* dengan kisah cinta homoseksual pria di dalamnya. Putri selalu mencari cerita yang di dalamnya terdapat pasangan yang ia suka. Terlepas dari bagaimana isi dari *fanfiction* tersebut, Putri akan membacanya selama idolanya yang menjadi pasangan di dalam cerita.

Hal tersebut tidak lepas dari kebiasaan penggemar Kpop yang suka memasang-masangkan idola mereka yang mana hal ini dikenal dengan sebutan *shipper*. Sebuah grup idola tentunya seringkali melakukan aktivitas bersama, baik ketika bekerja maupun di luar pekerjaan. Para penggemar menyukai ketika terjadi interaksi di antara mereka baik itu secara fisik seperti merangkul, menggandeng tangan ataupun hanya sekedar berbicara satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut

⁴⁶Wawancara dengan Melina selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB

penggemar mulai memasang-masangkan mereka lalu membuat cerita fiksi dengan tokoh pasangan yang mereka suka.

“*Fans* itu tuh sering banget kayak memasang-masangkan member satu dengan member lainnya. Jadi seperti *moment* si A sama si B waktu suap-suapan itu tuh lucu dan tertangkap oleh kamera dan itu tuh kayak dihubung-hubungkan sendiri sama *fans*.”⁴⁷

Jika ditinjau dari sudut asalnya, hal ini berkaitan dengan motif sosiogenetis. Motif ini timbul di dalam diri individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial.⁴⁸ Artinya motif ini timbul dalam diri seseorang karena interaksinya dengan orang lain. Para penggemar Kpop yang awalnya hanya suka melihat interaksi di antara idola mereka kemudian mulai memasang-masangkan idola satu dengan yang lain. Hal ini kemudian seolah sudah menjadi budaya yang berkembang di kalangan penggemar Kpop. Maka ketika seseorang menjadi penggemar Kpop dan berinteraksi dengan penggemar lainnya, ia tentu akan tahu tentang budaya *shipper* ini meskipun belum tentu ia menyukainya.

Kebiasaan memasang-masangkan idola Kpop ini juga diungkapkan oleh Yulia. Yulia menyukai interaksi yang terjadi di antara idola-idolanya. Ketika di panggung, acara televisi ataupun aktivitas di luar itu, mereka selalu bersama dan

⁴⁷ Wawancara dengan Putri selaku informan, 27 November 2020 pukul 08.30 WIB

⁴⁸ Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 195.

terlihat dekat satu sama lain. Hal ini yang akhirnya membuat Yulia lebih menyukai membaca *fanfiction* romansa homoseksual pria. Kiki juga mengatakan hal yang serupa. Kiki beranggapan bahwa idola-idolanya adalah laki-laki yang sempurna. Maka ketika melihat kedekatan mereka di dunia nyata Kiki menyukainya karena menurutnya mereka sangat serasi.

4.3.2. Kategori Kepuasan

Banyak peneliti yang memberikan label dan kategori yang berbeda terhadap kepuasan. Meski demikian ada satu ukuran khusus yang disepakati di antara mereka yang diajukan oleh McQuail.

a. Pengalihan (*diversion*)

Alasan ini dilakukan dengan tujuan untuk melarikan diri dari rutinitas, permasalahan sehari-hari, atau untuk pelepasan emosi. Alasan untuk pengalihan ini dapat dilihat pada Melina yang biasanya mencari cerita-cerita yang ringan untuk ia baca ketika lelah setelah beraktivitas sepanjang hari. Atau ketika ia sedang mengalami sebuah permasalahan, Melina menggunakan *fanfiction* sebagai pengalihan agar bisa mengistirahatkan pikirannya dari masalah tersebut.

“Mungkin ketika *there is something happened* dalam hidup kita, terus jadi pengen punya pengalihan. Aku pengen baca sesuatu yang

menurut aku lucu akhirnya aku jadi nggak mikirin sesuatu yang bikin aku *overthinking* akhirnya aku baca itu.”⁴⁹

Tidak jauh berbeda dengan Melina, Informan 2,3 dan 4 yaitu Yulia, Kiki, dan Putri juga memanfaatkan *fanfiction* sebagai pengalihan. Rutinitas sehari-hari yang melelahkan tentunya membuat seseorang merasa perlu untuk rehat sejenak. Seperti yang dilakukan oleh Yulia dan Kiki, mereka menjelaskan bahwa biasanya membaca *fanfiction* pada saat malam hari. Karena pada saat itulah mereka telah selesai melakukan semua aktivitas dan merasa lelah dengan semua kegiatan yang telah ia lakukan sepanjang hari. Lebih jauh Putri mengatakan bahwa jika alurnya bagus ditambah dengan idolanya sebagai tokoh dalam cerita, Putri bisa benar-benar terbawa dalam emosi yang digambarkan dalam cerita tersebut.

b. Relasi Personal

Penggunaan media sebagai relasi personal yaitu untuk persahabatan dan kegunaan sosial. Hal ini terjadi ketika seseorang menggunakan media atau program sebagai pengganti teman. Yulia membaca *Fanfiction* ketika ia sedang tidak melakukan aktivitas apapun. Ketika ia sedang merasa bosan tanpa adanya kegiatan yang bisa ia lakukan, Yulia akan mulai mencari-cari *fanfiction* yang bisa ia baca.

⁴⁹ Wawancara dengan Melina selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB

“Misalkan lagi nungguin apa atau lagi nggak ngapa-ngapain, bosan gitu, terus *scroll-scroll*(sosial media) apalagi dengan adanya eee.. lagi ngetrendnya *thread-thread* AU di Twitter, itu lebih mudah diakses, jadi di waktu-waktu senggangpun bisa dibaca.”⁵⁰

Fanfiction sendiri memang sangat mudah untuk diakses. Bermodalkan jaringan internet, para pembaca langsung dapat mengaksesnya secara gratis di beberapa website juga media sosial. Kemudahan itu pula yang menjadi salah satu faktor pembaca *fanfiction* seperti Yulia melakukan kegiatannya tersebut secara terus menerus.

Lalu untuk kegunaan sosial biasanya ketentuan atas apa yang harus dibicarakan. Media menyediakan pengalaman bersama, percakapan bersama tentang topik tertentu yang membuat interaksi sosial menjadi lebih mudah.⁵¹ Kiki menjelaskan bahwa *fanfiction* bergenre romansa homoseksual pria juga menjadi salah satu bahan yang diperbincangkan olehnya dan teman-teman sesama penggemar Kpop yang membaca *fanfiction*.

“Nggak selalu hanya tentang *fanfiction* sih, tapi emang *fanfiction* juga di bahas di obrolan. Misalnya waktu ada *fanfiction* yang trending gitu..”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Yulia selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 18.00 WIB

⁵¹ John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada, Depok. 2018, hal 249.

⁵² Wawancara dengan Kiki selaku informan, 26 Oktober 2020 pukul 19.40 WIB

Putri juga mengatakan hal yang serupa. Ia bercerita bahwa seringkali ia berbagi *fanfiction* yang ia baca bersama temannya. Dan setelah itu mereka berdua jadi membicarakan *fanfiction* tersebut. Ketika orang-orang di sekitar kita menyaksikan suatu program sementara kita tidak, maka kita merasa tersisihkan karena tidak dapat bergabung dengan pembicaraan ketika mereka membahas program tersebut.

c. Identitas Pribadi

Di dalam penggunaan media sebagai identitas pribadi terdapat rujukan pribadi yaitu yang mengacu pada cara audiens menggunakan program sebagai titik perbandingan dengan kehidupan nyata mereka. Seperti yang dialami oleh Kiki yang mengaku bahwa terdapat kejadian-kejadian tertentu di dalam *fanfiction* yang ia baca yang mengingatkannya pada kejadian nyata yang pernah ia alami.

Selain itu terdapat eksplorasi realitas yaitu yang melibatkan penggunaan langsung dari isi program untuk membantu audiens memahami kehidupan mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat pada Melina dan pengalamannya sebagai pembaca *fanfiction*.

“Biasanya banyak makna yang bisa berpengaruh dan juga bisa jadi ee.. masukan juga ya. Artinya bagaimana, misalnya disitu

ada dinamika *up and down*nya eee..kehidupan terus jadi tau bagaimana menyikapinya.”⁵³

Terdapat *fanfiction* romansa homoseksual pria yang mengangkat cerita sehari-sehari. Cerita seperti ini biasanya lebih dikenal dengan genre *slice of life*. Jadi tidak hanya fokus pada romansa di antara dua tokoh utama, namun juga pada hal-hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dari *fanfiction* yang seperti inilah Melina biasanya secara sadar ataupun tidak, seringkali membandingkan yang terjadi di dalam cerita dengan kehidupan pribadinya.

4.3.3. Terbentuknya Kepuasan

Dari beberapa motif dan kategori kepuasan yang sudah dipaparkan, dapat diketahui bahwa para informan cenderung tergerak untuk membaca *fanfiction* bergenre romansa homoseksual pria karena adanya motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan yang didapat dari melakukan aktivitas tersebut.⁵⁴ Kepuasan sendiri akan tercipta ketika apa yang kita harapkan dapat terpenuhi atau bahkan melebihi dari yang kita butuhkan.

Kesukaan informan pada tokoh-tokoh idola dalam kehidupan nyata yang membuat mereka membaca *fanfiction* serta bagaimana penggemar Kpop seringkali

⁵³ Wawancara dengan Melina selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB

⁵⁴ Carole Wade, Carol Tavis. 2007. *Psikologi*, terj. Padang Mursalin, Dianastuti Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal 144.

memasang-masangkan idolanya. Berangkat dari sinilah informan kemudian memanfaatkan *fanfiction* yang mereka baca itu sebagai pengalihan, relasi personal, dan identitas personal.

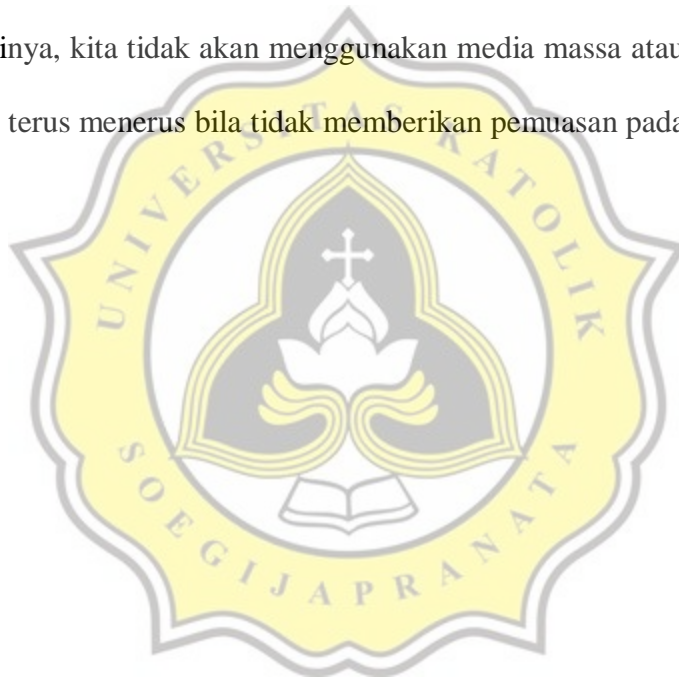
Informan biasa membaca *fanfiction* adalah ketika mereka telah selesai beraktivitas, lelah setelah berkegiatan sepanjang hari dan ketika mereka sedang punya waktu luang namun tidak tahu ingin melakukan apa. Dari tindakan ini artinya, ketika ingin membaca *fanfiction* para informan memiliki harapan adanya imbalan internal yang berkaitan dengan manfaat pengalihan (*diversion*) dan relasi personal. Di luar itu, manfaat identitas personal yang mereka dapatkan merupakan manfaat lebih atau bisa jadi termasuk yang tidak diinginkan oleh informan.

Waktu yang digunakan oleh informan untuk membaca *fanfiction* romansa homoseksual pria tidaklah sedikit. Seperti Yulia yang mengikuti Kpop sejak tahun 2012 dan sampai sekarang masih membaca *fanfiction* atau Melina yang terkadang bisa menghabiskan kurang lebih 6 jam dalam sehari untuk membaca cerita sampai habis.

“Karena baru pertamakali ee...masuk ke dalam dunia Kpop *fanfiction* itu kan banyak cerita yang belum dibaca kan, nah itu sampai jam 4 jam 5 pagi pun pernah. Dari jam 9 malem ya itu, itu bener-bener yang ngabisin cerita.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Melina selaku informan, 20 Oktober 2020 pukul 16.45 WIB.

Jika dilihat dari waktu yang mereka gunakan tersebut, dapat dikatakan bahwa informan mendapatkan kepuasan dari *fanfiction* yang mereka baca. Artinya bahwa harapan tertentu yang timbul dari informan telah terpenuhi. Selain itu terpenuhinya kepuasan tersebut juga dapat dilihat pada perilaku informan yang memanfaatkan *fanfiction* untuk kebutuhan yang sama berulang kali. Dalam teori behaviorisme "*law of effect*" dikatakan bahwa perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi. Artinya, kita tidak akan menggunakan media massa atau suatu program dari media secara terus menerus bila tidak memberikan pemuasan pada kita.⁵⁶



⁵⁶ Jalaludin Rakhmat. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV Bandung. Hal.207